

**HUBUNGAN KEAKTIFAN IBU DALAM KEGIATAN POSYANDU DENGAN
STATUS GIZI BAYI 0-12 BULAN
DI DESA TRIWUNG LOR KECAMATAN KADEMANGAN PROBOLINGGO**

Nur Faiz Mauludi*Endang YuswatiningsihLeo Yosdimiyati**

ABSTRAK

Pendahuluan Masalah gizi makro adalah masalah gizi yang disebabkan karena ketidakseimbangan antara kebutuhan dan asupan energy dan protein, sedangkan masalah gizi mikro disebabkan karena kurangnya asupan vitamin dan mineral essensial lainnya. Penelitian ini bertujuan Menganalisis hubungan keaktifan Ibu dengan status gizi bayi di Posyandu Bromo Desa Triwung Lor Kota Probolinggo. **Metode Penelitian** Metode penelitian ini menggunakan survey dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasinya adalah Bayi yang melakukan kunjungan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Bromo Desa Triwung Lor Kota Probolinggo yang berjumlah 61 ibu bayi, dengan tehnik *Simple Random Sampling*. Sampelnya adalah 53 variabel independent dalam penelitian ini yaitu Keaktifan Ibu dan variabel dependennya Status Gizi. Uji statistik menggunakan *rank spearman* keaktifan ibu dengan observasi, status gizi dengan observasi. **Hasil Penelitian** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden keaktifan ibu aktif sejumlah 37 orang (69,8%), dan status gizi menunjukkan bahwa sebagian besar responden normal sejumlah 31 orang (58,5%), serta hasil uji *rank spearman* diperoleh angka signifikan atau nilai probabilitas (0,01) jauh lebih rendah standart signifikan dari 0,05 atau ($\rho < \alpha$), maka data H_1 diterima. **Kesimpulan** Kesimpulannya penelitian ini ada hubungan antara Keaktifan Ibu Dengan Status Gizi Bayi.

Kata Kunci : Keaktifan Ibu, Status Gizi, Bayi

**RELATIONSHIP OF MOTHER ACTIVITY IN POSYANDU ACTIVITIES WITH BABY
NUTRITION STATUS 0-12 MONTH**

Study at Posyandu Bromo, Triwung Lor Village, Probolinggo City

ABSTRACT

Introduction Macro nutrition problems are nutritional problems caused by an imbalance between the needs and energy and protein intake, while micronutrient problems are caused by lack of intake of essential vitamins and minerals. This study aims to analyze the relationship of mother's activity with infant nutritional status at the Bromo Posyandu, Triwung Lor Village, Probolinggo City. **Research Method** This research method uses a survey with a cross sectional study approach. The population is Babies who visit Posyandu in the working area of Bromo Health Center, Triwung Lor Village, Probolinggo City, which is 61 mothers, with the technique of Simple Random Sampling. The sample is 53 independent variables in this study, namely Mother Activity and dependent variable Nutritional Status. Statistical tests use rank spearman, mother's activity with observation, nutritional status by observation. **Reserch Result** The results of this study indicate that the majority of respondents active activists a number of 37 people (69.8%), and nutritional status shows that most normal respondents amount to 31 people (58.5%), and the results of the Spearman rank test obtained significant numbers or values probability (0.01) is significantly lower than 0.05 or ($\rho < \alpha$), then H_1 data is accepted. **Conclusion** In conclusion, this study has a relationship between maternal activity and infant nutritional status.

Keywords: Mother Activity, Nutritional Status, Babies

PENDAHULUAN

Bayi ditinjau dari sudut masalah kesehatan dan gizi termasuk kelompok umur 0-12 bulan yang rawan gizi dan penyakit, kelompok yang jumlahnya paling besar mengalami masalah gizi (Kartika, 2014, 53). Pelayanan kesehatan bayi ini dapat dilakukan di puskesmas pembantu, polindes terutama di posyandu. Efektifitas posyandu erat sekali kaitannya dengan partisipasi ibu. Keaktifan ibu pada setiap kegiatan posyandu tentu akan berpengaruh pada keadaan status gizi anak bayinya. Tujuan posyandu adalah memantau peningkatan status gizi masyarakat terutama anak balita dan ibu hamil. Agar tercapai itu semua maka ibu yang memiliki anak balita hendaknya aktif dalam kegiatan posyandu agar status gizi bayinya terpantau (Risqi, 2013, 25).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan permasalahan gizi yang kompleks. Menurut data riskesdas prevalensi gizi kurang pada tahun 2007 sebesar 18,4% kemudian mengalami penurunan pada tahun 2010 menjadi 17,9% akan tetapi mengalami peningkatan lagi menjadi 19,6% pada tahun 2013. Begitu juga prevalensi gizi buruk pada tahun 2007 5,4% dan pada tahun 2010 turun menjadi 4,9% kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun 2013 menjadi 5,7% (Riskesdas, 2013). Berdasarkan data Dinkes Kota Probolinggo (2015, 29) menunjukkan bahwa terdapat 29 bayi yang mengalami gizi buruk dan mendapatkan perawatan. Di Kota Probolinggo terdapat 6 wilayah kerja puskesmas yang terdiri dari Sukabumi dengan 6 kasus, Jati 1 kasus, Kanigaran 5 kasus, Kedopok 9 kasus, Wonoasih 3 kasus, dan Ketapang 5 kasus.

Salah satu penyebab tingginya gizi buruk adalah kurang sadarnya masyarakat dalam pemeliharaan kesehatan terutama anak balitanya. Dari pencatatan bulan penimbangan puskesmas Kanigaran bulan Januari dan Maret 2018 terjadi penurunan jumlah kunjungan ke posyandu yaitu pada bulan Januari sebanyak 66% jumlah bayi

yang datang dan pada bulan Maret sebanyak 61%. Hal ini membuktikan bahwa partisipasi masyarakat masih sangat kurang terhadap posyandu di masing-masing RW. Salah satu kader posyandu menyatakan bahwa kejadian kasus gizi KEP pada bayi sebenarnya masih banyak di wilayah tersebut, namun kesadaran keluarga untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balitanya masih sangat kurang.

Tingkat kehadiran posyandu berperan penting terhadap status gizi anak bayi. Langkah puskesmas dalam menanggulangi masalah gizi yaitu dengan diadakannya penimbangan balita rutin setiap sekali dalam seminggu yang diselenggarakan di puskesmas Ketapang, dan setiap dua minggu sekali di berikan makanan tambahan seperti: susu, bubur, dan biskuit. Untuk itu diperlukan keaktifan ibu dalam melakukan penimbangan rutin di Posyandu.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional.. semua ibu bayi yang melakukan kunjungan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Bromo Desa Triwung Lor Kota Probolinggo yang berjumlah 61 ibu bayi. Sampel ditetapkan sejumlah 53 ibu bayi dengan teknik *Simple Random Sampling*. Variabel *independent* Keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu. dan variabel *dependent* Status gizi bayi.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Dan Umur Ibu.

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia pada Bayi di Desa Triwung Lor, Kecamatan Kademangan,

Kota Probolinggo Tanggal 16 Agustus 2018.

N o.	Usia.	Frekuensi i.	Presentase.
1.	0-6 bulan	25	47,2
2.	7-12 bulan	28	52,8
Jumlah		53	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berusia 7 - 12 Bulan sejumlah 28 bayi (52,8%).

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan usia pada Ibu di Desa Triwung Lor, Kecamatan Kademangan, Kota Probolinggo Tanggal 16 Agustus 2018.

No.	Usia.	Frekuensi.	Presentase.
1.	20-30 tahun	30	56,6
2.	31-40 tahun	23	43,4
Jumlah		53	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden ibu bayi berusia 20 – 30 Tahun sejumlah 30 orang (56,6%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Tinggi Badan Bayi

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan tinggi badan bayi di Desa Triwung Lor, Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo Tanggal 16 Agustus 2018.

No	Tinggi Badan	Frekuensi (f)	Persentas e (%)
1.	45,6cm- 59,9cm	43	81,7
2.	60,9cm- 70,2cm	10	18,9
Jumlah		53	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden tinggi badan bayi sejumlah 43 bayi (81,7%)

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu di Desa Triwung Lor, Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo Tanggal 16 Agustus 2018.

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentas e (%)
1.	Ibu rumah tangga	21	39,6
2.	Swasta	15	28,3
3	Wiraswast a	17	32,1
Jumlah		53	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa hamper setengahnya responden pekerjaan ibu sejumlah 21 ibu (39,6%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu di Desa Triwung Lor, Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo Tanggal 16 Agustus 2018.

No.	Pendidika n	Frekuensi i (f)	Persentas e (%)
1.	SD-SMP	38	71,7
2.	SMA	12	22,6
3.	Perguruan tinggi	3	5,7
Jumlah		53	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden pendidikan ibu sejumlah 38 ibu (71,7%)

Data Khusus

Keaktifan Ibu

Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keaktifan Ibu di Desa Triwung Lor, Kecamatan Kademangan

Kota Probolinggo Tanggal 16 Agustus 2018.

No.	Keaktifan Ibu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Aktif	16	30,2
2.	Tidak Aktif	37	69,8
Jumlah		53	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden keaktifan ibu aktif sejumlah 37 orang (69,8%).

Status Gizi Bayi

Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Gizi Bayi di Desa Triwung Lor, Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo Tanggal 16 Agustus 2018.

No.	Status Gizi Bayi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Gemuk	2	3,8
2	Normal	14	26,4
3	Kurus	31	58,5
4	Sangat kurus	6	11,3
Jumlah		53	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan bahwa sebagian besar responden status gizinya normal sejumlah 31 orang (58,5%).

Hubungan Keaktifan Ibu Dalam Kegiatan Posyandu dengan Status Gizi Pada Bayi 0-12 Bulan

Tabel 5.8 Tabulasi silang hubungan Keaktifan Ibu dalam kegiatan posyandu dengan Status Gizi Pada Bayi 0-12 Bulan di Desa Triwung Lor, Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo Tanggal 16 Agustus 2018

Keaktifan Ibu	Status Gizi Bayi								Total	
	Gemuk		Normal		Kurus		Sangat Kurus		f	%
Aktif	2	3,8	1	2,6	0	0	0	0	1	3,0
Tidak Aktif	0	0	0	0	3	5,1	6	1,8	3	7,9
Total	2	3,8	1	2,6	3	5,1	6	1,8	5	13,0

Uji rank spearman nilai $p = 0,000$ $\alpha = 0,05$

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 5.8 Menunjukkan bahwa dari 53 responden Keaktifan Ibu dalam kegiatan posyandu Tidak aktif dengan Status Gizi Bayi Kurus sejumlah 31 responden (58,5%).

Dari hasil Uji statistik rank spearman diperoleh angka signifikan atau nilai probabilitas (0,01) jauh lebih rendah standart signifikan dari 0,05 atau ($\rho < \alpha$), maka data H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan antara Keaktifan Ibu Dengan Status Gizi Bayi di Desa Triwung Lor, Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo.

PEMBAHASAN

Hasil dari tabulasi silang antara keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu dengan pertumbuhan bayi menunjukkan bahwa peluang ibu aktif memiliki bayi dengan pertumbuhan normal lebih tinggi dibandingkan dengan ibu tidak aktif memiliki bayi dengan pertumbuhan normal. Sedangkan Hasil dari tabulasi silang antara keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu dengan status gizi bayi menunjukkan bahwa peluang ibu aktif memiliki bayi dengan perkembangan

normal lebih tinggi dibandingkan dengan ibu tidak aktif memiliki bayi dengan perkembangan tidak normal. Dari hasil yang disimpulkan diatas dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu dengan status gizi bayi.

Menurut Mikklesen (2003, 30), partisipasi adalah keterlibatan masyarakat secara sukarela atas diri mereka sendiri dalam membentuk perubahan yang diinginkan.

Sedangkan menurut Azizah, (2011, 29) bahwa umur merupakan indikator penting dalam menentukan produktifitas seseorang dibandingkan dengan orang yang lebih tua. Menurut teori Stanley, Blair & Beare, (2005, 60) menyatakan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan maupun ketidakpatuhan dalam menjaga dan mematuhi segala yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan profesional, diantaranya adalah: interaksi nilai, pengetahuan, dan pengalaman hidup, dukungan keluarga, kemampuan tenaga profesional dalam mengajarkan dan menganjurkan sesuatu, serta kompleksitas cara dan aturan hidup yang diterapkan oleh ibu.

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa terdapat hubungan antara keaktifan ibu dalam kegiatan posyandu dengan status gizi bayi hal ini disebabkan adanya faktor-faktor lain selain keaktifan ibu ke posyandu, dari data yang di dapat sebagian besar ibu yang tidak aktif ke posyandu ternyata memiliki latar belakang pendidikan SMP dan SD, sehingga tingkat pengetahuannya terbilang rendah. Dengan pengetahuan kurang seorang ibu akan kesulitan dalam memantau tumbuh kembang bayinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Keaktifan Ibu di Desa Triwung Lor, Kota Probolinggo sebagian besar adalah Tidak Aktif.

2. Status Gizi Pada Bayi Desa Triwung Lor, Kota Probolinggo sebagian besar adalah Kurus.
3. Ada Hubungan antara Keaktifan Ibu Dalam Posyandu Dengan Status Gizi Pada Bayi di di Desa Triwung Lor, Kota Probolinggo.

Saran

1. Bagi Bidan dan Kader
Bidan dan kader di desa diharapkan dapat meningkatkan keaktifan ibu dalam status gizi untuk bayi disetiap dusun – dusun Triwung yang dilakukan 1 minggu 1 kali.
2. Bagi Perawat
Bagi ibu dan keluarga diharapkan dapat melakukan pengabdian masyarakat dengan mengembangkan program aktivitas ke posyandu.

KEPUSTAKAAN

- Depkes. 2010. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta.
- Dinkes Probolinggo. 2015. *Jumlah Gizi Kurang dan Bawah Garis Merah di Probolinggo*. Dinkes Probolinggo.
- Kartika. 2014. *Ilmu Kesehatan Anak*. Salemba Medika, Jakarta
- Marni. 2013. *Ilmu Pengantar Gizi*. Salemba Medika: Jakarta
- Riskesdas. 2013. *Jumlah Gizi Kurang dan Bawah Garis Merah*. <http://www.library.upnvi.ac.id/pdf/>. (diakses 9 April 2018).